

Pengaruh *Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan

Rita Wijayanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

rw120@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

physical capital;
human capital;
structural capital;
profitabilitas;
nilaiperusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *physical capital*, *humancapital*, dan *structural capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan hasil 100 sampel untuk 5 tahun amatan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dibantu dengan program komputer *Economic Views* (Eviews). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* dan *structural capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA), sedangkan *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* masing-masing tidak berpengaruh terhadap produktivitas yang diprosikan dengan *asset turnover* (ATO) maupun nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam era globalisasi terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam skala kecil, menengah maupun besar dan juga menghasilkan perubahan paradigma yang signifikan dari sebelumnya. Perkembangan dunia bisnis ke era modern telah membawa banyak perubahan terhadap asumsi dan strategi persaingan yang diterapkan oleh perusahaan, yang ditandai dengan munculnya *knowledge driven economy* (Goh, 2005). Pada era ini, perusahaan mulai memberikan porsi yang lebih besar dalam pemanfaatan aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti aset pengetahuan (*knowledge asset*) dalam proses penciptaan kekayaan. Bagi manajemen perusahaan, *intangible asset* merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan *competitive advantage* perusahaan.

Perusahaan harus mengubah pola manajemen dari pola manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based bussiness*) menjadi manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Pengetahuan telah diakui sebagai komponen bisnis yang penting dan sumber daya strategis yang lebih berkelanjutan untuk memperoleh dan mempertahankan *competitive advantage*.

Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melaporkan modal intelektualnya, selain untuk mengkomunikasikan keunggulan mereka, perusahaan juga dapat menarik sumberdaya yang bernilai tambah (Mouritsen *et al*, 2004). Namun, pengukuran yang tepat terhadap

modal intelektual perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (1998) misalnya, tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen utama yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital*(VACA), *human capital*(VAHU), dan *structural capital*(STVA).

Penelitian yang dilakukan Herdyanto dan Nasir (2013) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan ATO perusahaan, sedangkan hasil penelitian Suhendah (2012) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh terhadap penilaian pasar. Penelitian yang dilakukan Randa dan Solon (2012) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Artinah (2011) juga meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas. Hasilnya adalah bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpijak pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali pengaruh komponen modal intelektual, yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) terhadap profitabilitas, produktivitas, dan nilai perusahaan, pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Stakeholders Theory

Ghozali dan Chariri (2007: 409) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholders*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak lainnya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Stakeholders menginginkan *return* yang tercermin dalam laba akuntansi merupakan suatu alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan *return* (Meek dan Gray, 1988). Keakuratan *value added* dan *return* dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori *stakeholders*.

2.2 Resource-Based Theory

Teori ini menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam analisis keunggulan bersaingnya. Astuti dan Sabeni (2005: 696) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. *Resource Based Theory* merupakan pemikiran yang berkembang dalam manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif dan dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Terdapat dua hal untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menciptakan *value added* bagi perusahaan menurut Susanto (2007). Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Menurut Madhani (2009), untuk dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan sumber daya itu harus berharga, langka, unik dan tidak tergantikan. sehingga sumber daya tersebut mampu mengelola modal dengan baik dan akan menciptakan keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya.

2.3 Human capital

Human capital merupakan sumber inovasi dan perbaikan dalam suatu organisasi, namun menjadi suatu unsur yang sukar diukur. *Human capital* meliputi pengetahuan dari masing-masing individu di suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis,

Crossan, dan Hulland, 2001) yang dapat bersifat unik untuk tiap-tiap individu dan bersifat umum yang dihasilkan melalui sebuah kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual (Roos, Edvinsson, dan Dragonetti 1997).

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas meliputi nilai perusahaan, kultur, dan filsafat (Bontis, 2000).

2.4 Structural capital

Structural capital merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan (Starovic & Marr, 2004) yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. *Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis, 2000).

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122) melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen (Brigham, 2001:89). Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menarik investor untuk menanamkan dananya. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas usahanya sehingga keuntungan yang didapatnya nanti juga semakin besar.

Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum.

2.6 Produktivitas

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas terhadap aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*.

2.7 Nilai Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fama (1978), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini dikembangkan oleh Prof. James Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi dan kebijakan pendanaan, dividen dan kompensasi (Sukamulja, 2004).

2.8 Pengembangan Hipotesis

Kommenic et al. (2011) berpendapat bahwa peningkatan efisiensi penggunaan *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan *physical capital* secara efisien menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menekan komponen biaya produksi pada level yang serendah mungkin sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan profitabilitas perusahaan. Pemanfaatan *human capital* secara efisien menunjukkan adanya peningkatan produktifitas karyawan dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan output maksimal yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Pemanfaatan *structural capital* secara efisien menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *structural capital* perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: *Physical capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{1b}: *Human capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{1c}: *Structural capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Produktivitas merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan efisiensi *physical capital* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat utilitas aset yang dimiliki dalam proses produksi. Peningkatan efisiensi *human capital* menunjukkan adanya perbaikan pada kinerja karyawan perusahaan menuju tingkat yang lebih produktif. Peningkatan efisiensi *structural capital* menunjukkan adanya peningkatan keunggulan struktural perusahaan yang dapat memicu peningkatan produktivitasnya. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2a}: *Physical capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

H_{2b}: *Human capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

H_{2c}: *Structural capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

Perusahaan *go public* dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan demi mendapat respon baik dari pasar. Penilaian pasar menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pentingnya penilaian pasar mendorong perusahaan untuk dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, termaksud *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) demi menarik minat investor. Pemanfaatan modal secara efisien juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dengan maksimal. Pengelolaan dan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan maksimal diharapkan dapat meningkatkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a}: *Physical capital* berpengaruh positif terhadap penilaian pasar.

H_{3b}: *Human capital* berpengaruh positif terhadap penilaian pasar.

H_{3c}: *Structural capital* berpengaruh positif terhadap penilaian pasar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Jenis Data, dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data numerik berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data *pooling*, yaitu kombinasi antara data *time-series* dan *cross-sectional*. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada periode 2011-2015.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Laba yang dihasilkan perusahaan selama periode amatan positif.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *physical capital*(VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital*(STVA). Formulasi perhitungan untuk tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. *Value added* VA, yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT : total penjualan dan pendapatan lain

IN : beban dan biaya-biaya selain beban karyawan

2. *Value Added Capital Employed*(VACA), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VA : selisih antara output dan input

CE : dana yang tersedia ekuitas

3. *Value Added Human Capital*(VAHU), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VA : selisih antara output dan input

HC : beban karyawan

4. *Structural Capital Value Added*(STVA), mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

SC : selisih antara *value added* VA dan *human capital* HC

VA : selisih antara output dan input

HC : beban karyawan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, produktivitas, dan nilai perusahaan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Pada Variabel profitabilitas diproses dengan *Return on Assets* (ROA), yang digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

$$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

2. Produktivitas

Ambar dan Rosidah (2003) mengemukakan bahwa produktivitas adalah menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini

adalah rasio *asset turnover* (ATO). ATO mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

$$ATO = \text{Total Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Variabel nilai perusahaan diukur berdasarkan rasio Tobin's Q. Rumus rasio Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

DEBT : total kewajiban perusahaan

TA : nilai buku dari total aktiva perusahaan

MVE : nilai pasar ekuitas, yaitu hasil perkalian dari harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \varepsilon$
2. $ATO = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \varepsilon$
3. $\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \varepsilon$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berikut adalah jumlah sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang digunakan, diperoleh 20 perusahaan sampel dalam 1 tahun, sehingga dengan periode 5 tahun (2011-2015) diperoleh jumlah sampel sebanyak 100.

Tabel 1. Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada periode 2011-2015	(11)
3	Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang selain Rupiah	(1)
4	Laporan keuangan yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	(1)
5	Laporan keuangan yang memiliki laba negatif	(7)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		20
Total sampel selama periode penelitian (2011 – 2015)		100

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	StandarDeviasi
ROA	0,30	4,23	16,260	0,86827
ATO	0,03	0,24	0,1066	0,02933
TOBINSQ	0,92	1,50	10,759	0,12421
VACE	-3,30	1,00	0,2355	0,38268
VAHC	-19,10	10,57	22,171	267,417
STVA	0,16	1,21	0,5357	0,18325

Analisis deskriptif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 16,260, yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah mampu menghasilkan laba bersih atas pengelolaan seluruh aset yang ada yaitu sebesar 16,26%. Nilai standar deviasi sebesar 0,86827 menunjukkan bahwa penyebaran data ROA cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Analisis deskriptif terhadap variabel produktivitas yang diukur dengan Asset Turnover menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 10,66% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu melakukan perputaran aset dengan penjualan sebesar 10,66 kali dari dalam setahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,02933 yang nilainya lebih kecil dari rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa Asset Turnover satu dengan perusahaan lainnya cenderung sama atau menyebar dengan penyimpangan yang rendah (homogen).

Analisis deskriptif kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 10,759 artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan angka Tobin's Q >1. Artinya nilai buku yang ada di pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku assetnya.

4.3 Pengujian Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Var. Dependen	Var. Independen	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
1	ROA	VACE	-0.1474	0.6339	H1a tidak didukung
		VAHU	0.09662	0.0326	H1b didukung
		SCVA	2.04897	0.0000	H1c didukung
2	ATO	VACE	-0.0104	0.4385	H2a tidak didukung
		VAHU	0.00294	0.1298	H2b tidak didukung
		SCVA	0.01889	0.1794	H2c tidak didukung
3	Tobin's Q	VACE	0.08137	0.0859	H3a tidak didukung
		VAHU	-0.0108	0.1133	H3b tidak didukung
		SCVA	0.06195	0.3522	H3c tidak didukung

Pengaruh *Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa variabel VACE, VAHU, STVA mempunyai signifikan F hitung sebesar 16,946 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

secara bersama-sama variabel dependen (VACE, VAHU, STVA) berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinan (R^2) pada model 1 diperoleh sebesar 0.779914 atau 77,99%. Hal ini menunjukkan bahwa 77,99% ROA dipengaruhi oleh variabel VACE, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya sebesar 22,01% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program Eviews, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pengaruh VACE terhadap ROA sebesar 0,6339. Ini berarti hipotesis H1a tidak didukung. Sedangkan VAHU dan STVA berdasarkan uji regresi berganda menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa H1b dan H1c didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soetedjo dan Mursida (2014), Hermanus dan Patricia (2013), serta Marfuah dan Ulfa (2014) yang menunjukkan *human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Adanya pengaruh *human capital* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki karyawan telah memberikan pengaruh terhadap profitabilitas seperti motivasi untuk berinovasi dan memperbaiki proses bisnis agar lebih efisien yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa variabel VACE, VAHU, SCVA mempunyai signifikan F hitung sebesar 8,946247 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen (VACE, VAHU, STVA) berpengaruh terhadap ATO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) pada model 2 diperoleh sebesar 0.638445 atau 63,84%. Hal ini menunjukkan bahwa 63,84% ATO dipengaruhi oleh variabel VACE, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya sebesar 36,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,1298. Ini berarti keputusan tolak H2a, artinya VAHC tidak berpengaruh signifikan terhadap ATO karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan arah hubungan positif. Untuk variabel VAHU juga tidak berpengaruh terhadap ATO, yang berarti bahwa hipotesis h2b tidak didukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian Marfuah dan Ulfa (2014). Tidak signifikannya *human capital* (VAHU) terhadap produktivitas perusahaan perbankan disebabkan karena perusahaan perbankan dapat mengurangi biaya karyawan melalui penempatan karyawan *outsourcing* yang saat ini merupakan *trend* bagi perusahaan perbankan.

Variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ATO karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jafar, *et al* (2016), Suhendah (2012), Hermanus dan Patricia (2013), serta Marfuah dan Ulfa (2014) yang menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perbankan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena *structural capital* perusahaan tidak lagi menitik beratkan pada penggunaan perangkat keras (teknologi informasi) dan peralatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya untuk memberikan pelayanan kepada konsumen. Secara umum penggunaan sumber daya struktural seperti infrastruktur, jaringan, sistem informasi maupun teknologi pada perusahaan perbankan relatif sama sehingga belum dapat memberikan *value added* yang membedakan dengan perusahaan perbankan lainnya.

Pengaruh *Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa variabel VACE, VAHU, STVA mempunyai signifikan F hitung sebesar 14,67587 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen (VACE, VAHU, STVA) berpengaruh

terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) pada model 3 diperoleh sebesar 0.752419 atau 75,24%. Hal ini menunjukkan bahwa 75,24% Tobin's Q dipengaruhi oleh variabel VACE, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya sebesar 24,76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan bahwa VACE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suhendah (2012) serta Laurensia dan Hatante (2015) yang menyatakan bahwa aset fisik bukan merupakan aset utama yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk variabel VAHU juga memberikan hasil yang sama, yaitu tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Ulfa (2014) serta Suhendah (2012). Hasil uji t diperoleh hasil bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanus dan Patricia (2013), Marfuah dan Ulfa (2014), Laurensia dan Hatante (2015) serta Suhendah (2012) yang menunjukkan bahwa STVA tidak signifikan berpengaruh pada kinerja pasar. Hasil ini terjadi karena pasar cenderung tidak memberikan respon terhadap investasi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan potensi *structural capital*. Pasar belum menganggap optimalisasi *structural capital* perusahaan sebagai faktor yang dapat memberikan *return* lebih bagi *shareholder*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *human capital* dan *structural capital* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Tidak terdapat pengaruh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap produktivitas yang diproksikan dengan *Assets Turnover* (ATO).
3. Tidak terdapat pengaruh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis yaitu hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan dengan periode penelitian relatif pendek yaitu 2011-2015. Hal ini membuat terbatasnya sumber data, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan di Indonesia.

REFERENSI

- Artinah, B. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 31.
- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. 2005. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. Prosiding SNA VIII Solo, h. 694-707
- Bontis, N., Crossan, M and Hulland, J. 2001. *Managing an Organizational Learning System by Aligning Stocks and Flows*. Journal of Management Studies 39 (4) : 437-469.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson. 2000. *Intellectual Capital & Business Performance in Malaysia Industries*. Journal of Intellectual Capital 1 (1)
- Brigham, E., dan Houston, J. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat. Goh, P. C. (2005). *Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia*. Journal of Intellectual Capital, 6(3), 385-396

- Hanafi. & Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hermanus dan Patricia. Desember 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan Sektor Perbankan*. Vol.2 No.2.
- Jafar et.al. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas dengan Employee Stock Option Plan sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Komnienic, B., dan Tomic, R. (2011). *Intellectual Capital as a Valuable Driver of Corporate Performance: Empirical Research on The Banking Sector in Serbia*. *International Journal of Arts & Sciences*, 283-294.
- Laurensia S, T. dan Hatante, S.E. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital dalam Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 3 No.1. Surabaya.
- Marfuah dan Ulfa, M. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan*. ISSN:1907-9109.EKBISI, Vol. IX, No. 1. Hal. 1 – 14. Yogyakarta.
- Meek, G.K., and S.J.Gray. 1988. *The Value Added Statement: An Innovation For The US Companies*. *Accounting Horizons* 12 (2) : 73-81.
- Pulic, A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential .
- Randa, F. dan Solon, S.R. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 10 1, hal 24-47. Fakultas Ekonomi UAJ, Makassar.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta. BPFE
- Soetedjo, S dan Mursida, S. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. SNA 17 Mataram. Lombok.
- Suhendah, R. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.